

**ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM AKAR SERIBU
DI DESA BEGAGANLIMO OLEH BADAN PENELITIAN DAN
PEMBANGUNAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Bagus Adi Firmansyah¹, Indah Murti²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

(bagusadifirmansyah20030820@gmail.com, endah@untag-sby.ac.id)

ABSTRAK

Magang di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jawa Timur, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai aplikasi teori administrasi negara dalam konteks penelitian dan pengembangan daerah. Kegiatan magang meliputi pengumpulan dan analisis data, penyusunan laporan, serta partisipasi dalam seminar, dengan fokus utama pada analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu di Desa Begaganlimo, Mojokerto. Magang ini memberikan wawasan tentang peran Balitbangda dalam mendukung pemerintah daerah melalui riset dan inovasi, serta dinamika kerja di sektor publik. Tantangan yang dihadapi selama magang, seperti keterbatasan akses data dan manajemen waktu, juga dibahas. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam analisis kebijakan, pengumpulan data, dan pemahaman terhadap isu-isu pembangunan daerah. Laporan ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam pengembangan riset dan inovasi untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Balitbangda, Kebijakan Publik, Pengembangan Pariwisata, Riset dan Inovasi

ABSTRACT

Internship at the Regional Research and Development Agency (Balitbangda) of East Java Province, which aims to provide a practical understanding of the application of state administration theory in the context of regional research and development. Internship activities include data collection and analysis, report preparation, and participation in seminars, with a primary focus on policy analysis of the development of Akar Seribu nature tourism in Begaganlimo Village, Mojokerto. This internship provides insight into the role of Balitbangda in supporting local governments through research and innovation, as well as the dynamics of work in the public sector. Challenges faced during the internship, such as limited data access and time management, are also discussed. The results of the internship activities show an increase in student skills in policy analysis, data collection, and understanding of regional development issues. This report also highlights the importance of synergy between government, academics, and the private sector in developing research and innovation to support sustainable regional development.

Keywords: Balitbangda, Public Policy, Tourism Development, Research and Innovation

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, khususnya dalam disiplin Administrasi Negara, memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki kompleksitas dunia kerja sektor publik. Proses pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan teori-teori dalam kelas, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman kontekstual mengenai implementasi kebijakan dan dinamika organisasi pemerintahan. Dalam konteks ini, kegiatan magang menjadi sebuah jembatan yang esensial, menghubungkan antara lingkungan akademis dan realitas dunia kerja. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi praktis, sekaligus memperoleh wawasan yang mendalam mengenai operasionalisasi administrasi negara.

Kegiatan magang yang dilaporkan dalam dokumen ini merupakan bagian integral dari kurikulum Program Studi Administrasi Negara di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Program magang ini dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang relevan dengan bidang studi mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang administrasi publik dan memperkuat kesiapan mereka untuk karier di masa depan. Laporan ini secara spesifik mendokumentasikan pengalaman magang yang dilaksanakan di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jawa

Timur.

Balitbangda adalah sebuah lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan pengembangan inovasi di tingkat provinsi.

Perlu dicatat bahwa Balitbangda Provinsi Jawa Timur mengalami transformasi kelembagaan. Sebelumnya dikenal sebagai Balitbang Jatim, lembaga ini bertransformasi menjadi BRIDA Jatim (Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Timur) pada tahun 2023. Transformasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang menekankan pentingnya riset dan inovasi dalam pembangunan daerah.

Peran Balitbangda/BRIDA Jatim dalam ekosistem inovasi daerah dapat dianalisis melalui lensa teori *Triple Helix*, yang dikembangkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi yang sinergis antara tiga aktor utama: universitas, industri, dan pemerintah. Balitbangda, sebagai representasi pemerintah daerah, berperan sebagai fasilitator dan katalisator dalam membangun hubungan yang produktif antara dunia akademis dan sektor swasta, dengan tujuan untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa dihadapkan pada beragam tugas dan tanggung jawab yang dirancang untuk memberikan pengalaman komprehensif dalam administrasi publik. Tugas-tugas tersebut mencakup pengumpulan dan analisis data, yang merupakan keterampilan fundamental dalam perumusan kebijakan berbasis bukti. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam penyusunan laporan, yang melatih kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan informasi secara efektif dan sistematis. Partisipasi dalam kegiatan instansi, seperti rapat koordinasi dan seminar, memberikan wawasan tentang dinamika organisasi dan proses pengambilan keputusan dalam pemerintahan. Relevansi kegiatan magang dengan mata kuliah yang dipelajari dalam kurikulum Administrasi Negara sangatlah signifikan. Mata kuliah seperti Manajemen Pelayanan Publik memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana pemerintah memberikan layanan kepada masyarakat. Manajemen Strategi Sektor Publik membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang perencanaan dan implementasi kebijakan publik. Administrasi Pembangunan memberikan pemahaman tentang tantangan dan strategi dalam mendorong pembangunan daerah.

Salah satu fokus utama kegiatan magang yang diuraikan dalam laporan ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu di Desa Beganganlimo, Mojokerto. Pemilihan studi kasus ini memberikan kesempatan yang berharga untuk mengaplikasikan konsep-konsep administrasi publik dalam konteks pembangunan ekonomi lokal.

Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Namun, pengembangan pariwisata yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, analisis yang komprehensif, dan kebijakan yang tepat sasaran. Dalam konteks ini, peran riset dan inovasi menjadi sangat krusial. Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas dalam perumusan kebijakan publik. Hal ini melibatkan identifikasi pemangku kepentingan, evaluasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta perumusan strategi yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat berharga untuk karier mereka di masa depan. Keterampilan analisis data, misalnya, menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan berbasis bukti. Kemampuan untuk menyusun laporan yang jelas dan ringkas menjadi esensial dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan instansi meningkatkan kemampuan interpersonal dan kerja tim mahasiswa. Artikel ini akan menyajikan secara detail tahapan-tahapan pelaksanaan magang, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa akan diuraikan, termasuk tugas-tugas spesifik yang diberikan dan hasil yang dicapai.

Manfaat magang tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh Balitbangda Provinsi Jawa Timur. Kehadiran mahasiswa magang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tugas-tugas instansi, sekaligus memberikan perspektif baru dan ide-ide inovatif. Meskipun memberikan banyak manfaat,

pelaksanaan magang juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Laporan ini akan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Secara keseluruhan, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman magang di Balitbangda Provinsi Jawa Timur, menyoroti kontribusi magang dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, dan menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus administrasi negara.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan ini dilakukan di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur bagian Ekonomi dan Pembangunan mulai tanggal 31 Januari 2025 hingga 27 Maret 2025. Pada Kesempatan magang yang diberikan oleh Balitbang bagian Ekonomi dan Pembangunan merupakan kesempatan berharga yang memungkinkan penulis untuk menerapkan beberapa teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan. Dalam bahasan ini, kegiatan magang bukan hanya sebagai sarana untuk memahami tentang bagaimana sistem pengadaan barang dan jasa di sektor publik, tetapi juga sebagai langkah untuk menambah wawasan pengetahuan tentang analisis dan perbandingan sebuah data dalam menganalisa permasalahan kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu di desa Beganganlimo, Mojokerto

Sebagai bagian dari magang, Mahasiswa yang melaksanakan magang di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jawa Timur memiliki serangkaian tanggung jawab yang meliputi partisipasi aktif dalam orientasi instansi, pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan seperti pengumpulan dan analisis data serta penyusunan laporan, dan penyelesaian tugas tersebut secara tepat waktu. Selain itu, mahasiswa bertanggung jawab untuk mengaplikasikan teori perkuliahan ke dalam praktik, mengembangkan keterampilan praktis, beradaptasi dengan lingkungan kerja, aktif dalam kegiatan instansi, mengajukan pertanyaan untuk memperjelas tugas, serta mengembangkan kemampuan interpersonal dan kerja sama tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan magang di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jawa Timur memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami dinamika riset dan pengembangan kebijakan daerah. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas, termasuk pengumpulan dan analisis data, penyusunan laporan, serta partisipasi dalam rapat koordinasi. Tugas-tugas ini dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan praktik lapangan, memungkinkan mahasiswa untuk mengamati langsung proses pengambilan keputusan dan kolaborasi antar instansi.

Salah satu fokus utama kegiatan magang adalah analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu di Desa Beganganlimo, Mojokerto. Studi kasus ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan analisis dalam konteks nyata, dengan mengidentifikasi permasalahan krusial seperti kejelasan implementasi kebijakan, dampak ekonomi sosial dan lingkungan, partisipasi pemangku kepentingan, infrastruktur pendukung, efektivitas pemasaran, serta mekanisme monitoring dan evaluasi.

Hasil dari analisis ini menunjukkan adanya potensi konflik antara pihak Tahura (Taman Hutan Raya) dengan perangkat desa terkait pengelolaan wisata Akar Seribu. Konflik ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih komprehensif dan koordinasi yang efektif antar pihak terkait untuk memaksimalkan potensi wisata alam sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Pengalaman magang juga memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan. Melalui keterlibatan langsung dalam riset dan analisis kebijakan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan analisis data, ketelitian, dan pemahaman tentang dinamika kerja di sektor publik. Selain itu, magang juga menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi, komunikasi efektif, dan pengambilan inisiatif dalam situasi kerja.



Gambar 1.1 Pengumpulan Matriks Jurnal

Hasil kegiatan magang ini memperkuat temuan bahwa magang memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Melalui pengalaman langsung di Balitbangda, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang mekanisme riset dan pengembangan kebijakan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Studi kasus analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu menyoroti kompleksitas dalam pengelolaan potensi wisata daerah. Konflik antara pihak Tahura dan perangkat desa menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolaboratif dan kebijakan yang inklusif dalam pengembangan wisata, yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Empirikal	Teoritis	Isi
<p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p>	<p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Teori/Topik</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p>	<p>Isi</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Isi</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Isi</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Isi</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p> <p>Isi</p> <p>Analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu</p>



Gambar 1.2 Pengumpulan data permasalahan Wisata alam Akar Seribu

Pengalaman magang di Balitbangda juga relevan dengan tantangan pengembangan inovasi di era modern. Transformasi Balitbang Jatim menjadi BRIDA Jatim mencerminkan upaya pemerintah daerah untuk memperkuat peran riset dan inovasi dalam mendukung pembangunan daerah. Magang di lembaga seperti BRIDA memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses inovasi dan memberikan kontribusi dalam menciptakan solusi yang relevan untuk tantangan pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa magang di Balitbangda Provinsi Jawa Timur memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang dinamika riset dan pengembangan kebijakan daerah. Pengalaman ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang administrasi negara.

FAKTOR PENDUKUNG

Artikel yang berfokus pada analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu di Desa Beganganlimo sangat terbantu oleh beberapa faktor pendukung yang memperkaya konten dan relevansi artikel.

1. Pertama, data detail dan deskripsi kontekstual dalam laporan magang mengenai Akar Seribu menjadi fondasi yang kuat. Laporan yang mendokumentasikan secara komprehensif latar belakang, potensi, dan tantangan pengembangan wisata di lokasi tersebut memberikan informasi esensial untuk artikel. Data seperti kondisi geografis, daya tarik wisata, infrastruktur yang ada, profil wisatawan, serta data ekonomi dan sosial masyarakat sekitar menjadi bahan yang kaya untuk analisis. Deskripsi kontekstual ini membantu penulis artikel untuk menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang Akar Seribu kepada pembaca.
2. Kedua, analisis kebijakan yang mendalam dalam laporan magang terkait Akar Seribu menjadi inti dari artikel. Laporan yang mengidentifikasi permasalahan kebijakan, menganalisis dampak kebijakan, dan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan memberikan kerangka kerja yang solid untuk artikel. Analisis ini mencakup aspek-aspek seperti kebijakan pengembangan pariwisata daerah, kebijakan pengelolaan lingkungan, kebijakan pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan investasi. Dengan adanya analisis yang mendalam, artikel dapat menyajikan temuan yang substansial dan rekomendasi yang berbasis bukti.
3. Ketiga, identifikasi pemangku kepentingan (stakeholder) yang jelas dalam laporan magang terkait Akar Seribu memperkaya perspektif artikel. Laporan yang memetakan dan menganalisis peran, kepentingan, dan hubungan antar pemangku kepentingan (seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, masyarakat lokal, wisatawan, investor, dan organisasi lingkungan) memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika sosial dan politik dalam pengembangan wisata. Informasi ini memungkinkan penulis artikel untuk menyajikan analisis yang holistik dan mempertimbangkan berbagai perspektif.
4. Keempat, rekomendasi kebijakan yang spesifik dan relevan dalam laporan magang terkait Akar Seribu memberikan nilai praktis pada artikel. Laporan yang menawarkan solusi dan strategi yang konkret untuk mengatasi permasalahan kebijakan dan meningkatkan efektivitas pengembangan wisata di Akar Seribu memberikan kontribusi yang berharga bagi pembaca, terutama bagi para pembuat kebijakan dan pengelola wisata. Rekomendasi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti perbaikan infrastruktur, pengembangan produk wisata, strategi pemasaran, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.
5. Kelima, kerangka teoretis yang relevan yang digunakan dalam laporan magang memperkuat analisis dalam artikel. Jika laporan magang menggunakan kerangka teoretis yang relevan dengan pengembangan pariwisata atau analisis kebijakan (seperti teori pembangunan berkelanjutan, teori stakeholder, atau model analisis kebijakan), hal ini dapat memperkaya artikel dengan memberikan landasan konseptual yang kuat.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini, artikel yang berfokus pada analisis kebijakan pengembangan wisata alam Akar Seribu dapat menjadi publikasi yang informatif, analitis, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan pengembangan wisata daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan magang di bidang penanganan kebencanaan di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur memberikan sejumlah keunggulan penting bagi mahasiswa, termasuk sesaat dalam pelaksanaan tugas yang memungkinkan mereka menyesuaikan waktu dan metode kerja sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan tuntutan akademis dan tanggung jawab magang, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Selain itu, kepercayaan yang diberikan oleh instansi terhadap mahasiswa dalam mengelola informasi sensitif yang mencerminkan integritas dan kemampuan mereka, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab. Pengalaman ini juga

memperkaya keterampilan teknis mahasiswa dalam analisis data, yang relevan dengan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Dengan demikian, magang ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan.

Demi meningkatkan efektivitas program magang di Badan Penelitian dan Pengembangan, disarankan agar instansi terus memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa, terutama dalam aspek Perbandingan data dan Analisa. Selain itu, perluasan analisa dan perbandingan data dalam mengatasi pengembangan wisata alam dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi wisata atau masyarakat setempat. Pengembangan sistem pengelolaan data yang lebih terintegrasi juga disarankan untuk mempercepat analisa terhadap pengaduan dan meningkatkan akurasi informasi yang dikumpulkan. Dengan langkah-langkah ini, program magang yang diharapkan dapat lebih optimal dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di bidang ekonomi pembangunan.

Untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi, disarankan agar pihak dinas menyediakan program orientasi yang lebih komprehensif bagi mahasiswa magang. Program ini dapat mencakup penjelasan mendalam tentang struktur organisasi, tugas dan fungsi masing-masing divisi, serta pemahaman tentang kebijakan dan program yang sedang berjalan. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih cepat beradaptasi dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Selain itu, penting bagi Balitbang untuk memberikan bimbingan dan supervisi yang lebih intensif kepada mahasiswa selama masa magang. Mentor yang berpengalaman dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi dan minat mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

Diharapkan, pengalaman magang ini dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk mengejar karier di bidang administrasi. Dengan memahami tantangan praktis dan solusi yang digunakan di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada pemerintahan yang lebih efektif dan efisien di masa depan. Pengalaman ini juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta berkontribusi secara positif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Akhirnya, evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa mengenai program magang di Balitbang sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan mendengarkan pengalaman dan saran dari mahasiswa, Balitbang dapat terus meningkatkan kualitas program magang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian magang di Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspaningtyas, A., Indartuti, E., Novaria, R., Rahmadanik, D., Basyar, M. R., & Hariyoko, Y. (2022). Buku Panduan Pelaksanaan Magang Program Studi Administrasi Publik. <https://publik.untag-sby.ac.id/berita-642-buku-pedoman-magang-2024.html>
- From Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur: <https://brida.jatimprov.go.id/>